

## **ANYAMAN ROTAN SEBAGAI SARANA MENGASAH KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN SENI RUPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD 1 PEGANJARAN**

Wasis Wijayanto<sup>1</sup>, Oliv Via Ani Ramadhana<sup>2</sup>, Nur Kumala Reza Damayanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

E-mail : [1wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:1wasis.wijayanto@umk.ac.id), [202233304@std.umk.ac.id](mailto:202233304@std.umk.ac.id),

[3022233322@std.umk.ac.id](mailto:3022233322@std.umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of rattan weaving as an art learning media in developing creativity and fine motor skills of fourth-grade students of SD 1 Pegunungan, as well as introducing local cultural values. Using a qualitative narrative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation involving 20 learners and the fourth-grade teacher. The results show that the use of rattan weaving contributes significantly to honing learners' creativity through the freedom to choose patterns and colors, as well as in improving fine motor skills through the hand coordination required when weaving. In addition, this activity also increases learners' understanding of applied fine arts and introduces them to local culture, fostering a sense of pride and appreciation for regional traditions. This weaving activity not only serves as a means of creative expression, but also develops learners' social-emotional aspects, such as accuracy, patience, and cooperation. Thus, this study shows that rattan weaving is an effective medium in learning fine arts based on local wisdom, and is beneficial for the holistic development of learners.*

*Keywords: Rattan Weaving, Learner Creativity, Fine Motor Skills*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas anyaman rotan sebagai media pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta didik kelas IV SD 1 Pegunungan, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal. Dengan pendekatan kualitatif naratif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan 20 peserta didik dan wali kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anyaman rotan berkontribusi signifikan dalam mengasah kreativitas peserta didik melalui kebebasan memilih pola dan warna, serta dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui koordinasi tangan yang diperlukan saat menganyam. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang seni rupa terapan dan memperkenalkan pada budaya lokal, menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap tradisi daerah. Kegiatan menganyam ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial-emosional peserta didik, seperti ketelitian, kesabaran, dan kerja sama. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa anyaman rotan merupakan media yang efektif dalam pembelajaran seni rupa yang berbasis kearifan lokal, dan bermanfaat bagi perkembangan holistik peserta didik.

Kata Kunci: Anyaman Rotan, Kreativitas Peserta Didik, Keterampilan Motorik Halus

## **A. Pendahuluan**

Salah satu bentuk keindahan seni yang direkayasa oleh manusia merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang disampaikan melalui media serta memiliki makna atau nilai estetika, sehingga dapat dinikmati oleh orang lain (Restian, A., 2020). Karya seni mencerminkan keindahan dan memiliki sifat seni apabila mengandung tumpuan ekspresi dari berbagai perasaan dan emosi manusia, seperti sedih, susah, kecewa, senang, gembira, syukur, maupun marah. Ekspresi tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk seni yang bisa dinikmati tidak hanya dengan mata, tetapi juga melalui pendengaran, sentuhan, serta perasaan. Melalui proses ini, kesenian tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan emosi, tetapi juga sebagai media untuk menghadirkan pengalaman estetik bagi orang lain (Ummah, 2019).

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu materi yang mengajarkan cara menciptakan karya seni, selain itu, pembelajaran tersebut juga memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan peserta didik (Feby Alvia Purba et al., 2024). Setiap anak

memiliki kemampuan dasar dalam seni, sehingga penting untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut sejak dini. Melalui proses pembelajaran yang tepat, pembelajaran seni rupa dapat menjadi media yang efektif untuk melatih imajinasi, ketelitian, serta kemampuan motorik peserta didik, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan di masa depan (Wardani & Bariyyah, 2023).

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sering kali terfokus pada teori, sehingga kurang efektif dalam mengasah keterampilan praktis dan kreativitas peserta didik (Azis & Lubis, 2023). Banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti rotan, dalam proses pembelajaran seni. Padahal, keterlibatan peserta didik dalam proses kreatif menggunakan bahan alami mampu meningkatkan pemahaman seni dan mengasah imajinasi secara mendalam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis bahan alam juga dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi serta menemukan cara baru dalam menciptakan karya

seni yang bernilai estetis (Aisyiah & Pamungkas, 2023).

Anyaman rotan sebagai salah satu media seni rupa tradisional memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Kurikulum merdeka yang kini diterapkan semakin mendukung metode pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi praktis, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni berbasis kearifan lokal (Win et al., 2024). Penggunaan anyaman rotan dalam pembelajaran tidak hanya melatih keterampilan motorik dan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkenalkan mereka pada budaya lokal. Berdasarkan Pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pelestarian budaya menjadi salah satu aspek yang harus diterapkan dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan budaya. Dengan demikian, anyaman rotan dapat menjadi media yang efektif untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam berkarya seni rupa, serta menanamkan nilai-nilai budaya bagi peserta didik (Nurchahyo, 2022).

Anyaman rotan merupakan salah satu kerajinan tangan tradisional yang dibuat dengan teknik menganyam atau menjalin bahan rotan, seni merangkai rotan dengan pola tertentu sehingga membentuk suatu produk (Vuspitasari & Siahaan, 2022). Di SD 1 Pegunungan, media seni rupa ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik kelas IV. Melalui proses menganyam, peserta didik dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka, melatih motorik halus, serta mengasah ketelitian dan kesabaran (Daulay & Nurmaniah, 2020). Melalui proses belajar yang menyenangkan, peserta didik dapat termotivasi untuk lebih memahami cara berkarya seni rupa. Adapun hasil karya seni rupa terapan yang diciptakan oleh peserta didik kelas IV SD 1 Pegunungan yaitu tempat buah dan tempat pensil.

Karya seni yang dibuat oleh peserta didik dapat menjadi tempat untuk menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri terhadap hasil karya mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunianti, (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan seni memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri,

mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta memberikan pemahaman mendalam tentang proses berkarya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman dalam seni rupa terapan tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai setiap proses penciptaan karya. Peserta didik belajar bahwa benda sederhana dapat diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetis dan memiliki nilai fungsi.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahrah, (2020), menekankan pengaruh kreasi anyaman pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Pada penelitian ini, anyaman digunakan sebagai alat untuk meningkatkan koordinasi mata, tangan, dan keterampilan jari-jemari anak PAUD Bungong Seurune Tungkob, Aceh Besar. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus melalui eksperimen dengan desain pretest-posttest yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik setelah melakukan kegiatan menganyam. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari, Y. (2024), berfokus pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan

menganyam di TK Tunas Rimba II, Kradenan, Grobogan. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pengaturan warna dan bentuk dalam anyaman. Peserta didik mengalami perkembangan yang sangat baik, dan kegiatan ini disarankan untuk terus digunakan sebagai metode pengajaran yang dapat mengasah kreativitas anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Nurohmah et al., (2022), di TK Dharma Wanita Panggungrejo, Tulungagung, menekankan peningkatan kemampuan menganyam anak dengan media daur ulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menerapkan penggunaan bahan daur ulang, seperti kertas bekas, dalam proses menganyam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak serta kemandirian dalam menyelesaikan pola anyaman. Penggunaan media daur ulang ini memperkaya keterampilan kreatif anak-anak dan merangsang minat mereka dalam kegiatan menganyam.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan kegiatan menganyam sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak melalui eksplorasi bahan serta teknik yang beragam. Penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan dengan menggunakan anyaman rotan sebagai media pembelajaran seni rupa di SD 1 Peganjaran, yang tidak hanya bertujuan mengasah keterampilan motorik dan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal.

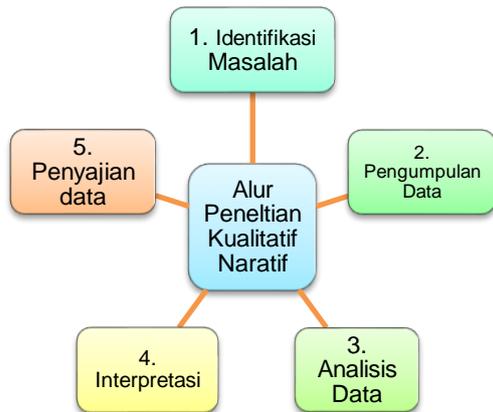
Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penggunaan anyaman rotan sebagai media pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta didik kelas IV SD 1 Peganjaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan peserta didik kelas IV SD 1 Peganjaran dalam kegiatan menganyam dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang seni rupa terapan, memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, serta membantu mereka mengekspresikan ide dan

emosi melalui seni. Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Anyaman Rotan sebagai Sarana Mengasah Kreativitas dan Keterampilan Seni Rupa Peserta Didik Kelas IV SD 1 Peganjaran”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan jenis naratif. Menurut Firmansyah et al. (2021), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya memahami suatu fenomena atau proses secara mendalam dengan menggali makna, konteks, dan pandangan yang disampaikan oleh orang-orang atau sumber data terkait. Pendekatan kualitatif naratif ini, sebagaimana dijelaskan oleh Darmanita & Yusri, (2020), berfokus pada cerita atau narasi yang dibangun individu untuk menggambarkan pengalaman atau peristiwa yang dialaminya. Pendekatan naratif juga memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai interaksi peserta didik dan guru dalam kegiatan tersebut, serta hasil yang dicapai peserta didik dalam mengasah keterampilan dan kreativitas mereka (Yusanto, 2020). Bagan alur dalam proses penelitian

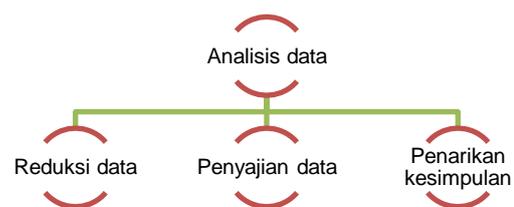
kualitatif jenis naratif dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1.** Alur Penelitian Kualitatif Naratif (Creswell, 2018)

Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Oktober 2024, di SD 1 Pegunungan. Subjek penelitian adalah wali kelas IV dan 20 peserta didik kelas IV SD 1 Pegunungan. Penelitian ini difokuskan pada pengalaman dan pandangan subjek terkait penggunaan anyaman rotan sebagai media pembelajaran seni rupa untuk mengasah kreativitas, keterampilan motorik, dan pemahaman budaya lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan wali kelas IV dan peserta didik kelas IV. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran seni rupa berbasis anyaman rotan, termasuk keterlibatan peserta didik dan keterampilan yang ditunjukkan

selama proses berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi dengan bukti visual berupa foto, sehingga dapat menunjukkan proses dan hasil karya anyaman rotan yang dibuat oleh peserta didik. Wawancara dengan wali kelas dan peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi dan pengalaman mereka terhadap kegiatan anyaman rotan. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai sejauh mana kegiatan anyaman rotan mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan seni rupa, dan pemahaman budaya lokal pada peserta didik. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data awal, kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data model Miles and Huberman dalam buku Rangkuti, A. N. (2016), meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 2.** Analisis Data (Rangkuti, A. N., 2016)

Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola atau tema tertentu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan temuan berdasarkan data yang telah disusun untuk menjawab tujuan penelitian mengenai manfaat anyaman rotan dalam mengasah keterampilan dan kreativitas seni rupa peserta didik, serta dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Efektivitas Penggunaan Anyaman Rotan dalam Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif anyaman rotan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta

didik kelas IV di SD 1 Peganjaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru dan peserta didik, serta pengamatan hasil karya peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media anyaman rotan memiliki dampak positif yang signifikan pada kedua aspek tersebut.

##### **a) Pengembangan Kreativitas**

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kelas IV diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide kreatif mereka melalui anyaman rotan. Proses kreatif ini terlihat dari bagaimana peserta didik merancang pola dan memilih kombinasi warna yang mereka inginkan (Balqis, A., 2022). Anyaman rotan memberikan peserta didik kebebasan untuk berpikir secara mandiri dan mengasah kemampuan imajinasi mereka. Beberapa peserta didik menciptakan pola unik untuk mencerminkan kepribadian dan pengalaman mereka, yang menunjukkan pengembangan identitas kreatif dalam karya peserta didik. Variasi karya yang dihasilkan, seperti tempat pensil

dan tempat buah, menunjukkan tingkat kreativitas yang beragam. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bentuk dan pola anyaman, sehingga setiap karya memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media anyaman rotan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan mengekspresikan diri secara unik. Dalam hal ini, peserta didik kelas IV tidak hanya belajar tentang teknik menganyam, tetapi juga tentang pentingnya penghayatan estetika dan kebebasan berekspresi.



**Gambar 3.** Hasil Anyaman Peserta Didik Kelas IV SD 1 Pegunungan

Penggunaan anyaman rotan dalam pembelajaran seni rupa juga meningkatkan antusiasme peserta didik. Peserta didik kelas IV terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan merasa bangga dengan hasil karya mereka yang dapat berfungsi sebagai benda sehari-hari. Tingginya tingkat

motivasi ini didukung oleh suasana kelas yang mendukung kreativitas dan adanya apresiasi dari guru terhadap setiap karya yang dibuat. Ketika peserta didik merasa dihargai, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini menginspirasi peserta didik untuk saling berbagi ide dan belajar dari teman-temannya.

#### **b) Pengembangan**

##### **Keterampilan Motorik Halus**

Kegiatan menganyam membutuhkan keterampilan motorik halus, terutama koordinasi tangan dan jari, serta ketelitian dalam menenun pola anyaman (Hasrita et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan mengontrol gerakan halus tangan, seperti saat menarik dan menyisipkan rotan pada pola yang mereka buat. Peningkatan ini tercermin dalam kemampuan peserta didik melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih lancar, seperti menulis dan menggambar. Guru menyampaikan bahwa peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan

menggerakkan jari tangan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas menganyam memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan motorik halus yang tidak hanya dalam seni rupa, tetapi juga dalam tugas lain di luar kelas, seperti menyusun puzzle dan mengikat tali (Isnaeni, 2021). Kegiatan ini menunjukkan berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam kegiatan menganyam rotan sejalan dengan konsep pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Amanullah et al., 2023). Melalui kegiatan ini, peserta didik kelas IV dapat mengembangkan berbagai keterampilan sekaligus dalam satu proyek seni rupa, seperti kreativitas, keterampilan teknis, dan manajemen waktu. Dengan adanya kegiatan mengayam rotan, peserta didik tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memperoleh keterampilan hidup yang berguna, seperti ketekunan, kerja sama, dan ketelitian.

Pada awal kegiatan menganyam rotan peserta didik

yang tidak terbiasa melakukan mengalami kesulitan, ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses kegiatan menganyam rotan. Beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk menyesuaikan gerakan tangan mereka dalam membuat pola anyaman yang presisi. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan secara bertahap dan memastikan setiap peserta didik memahami teknik dasar anyaman. Metode kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik secara keseluruhan. Dengan pengelompokan yang tepat, peserta didik yang sudah menguasai teknik dasar dapat membantu teman-teman yang masih mengalami kesulitan. Cara ini tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik belajar untuk saling mendukung dan menghargai usaha teman-teman mereka.

## **2. Keterlibatan Peserta Didik dalam Kegiatan Menganyam untuk Meningkatkan Pemahaman Seni Rupa Terapan dan Pengenalan Nilai-Nilai Budaya Lokal**

Keterlibatan peserta didik kelas IV SD 1 Peganjaran dalam kegiatan menganyam dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang seni rupa terapan, selain itu juga dapat difungsikan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, serta membantu mereka mengekspresikan ide dan emosi melalui seni. Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, berikut ini adalah hasil pembahasan terkait efektivitas kegiatan menganyam rotan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

#### **a) Peningkatan Pemahaman Seni Rupa**

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan menganyam rotan secara signifikan membantu peserta didik kelas IV SD 1 Peganjaran memahami konsep seni rupa terapan. Seni rupa terapan adalah jenis seni yang menghasilkan objek-objek yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Enggaresty, 2018). Saat belajar menganyam, peserta didik belajar bahwa seni bukan hanya tentang estetika atau keindahan, tetapi juga

tentang fungsi. Banyak peserta didik berhasil membuat kerajinan yang dapat digunakan, seperti tempat pensil, dan tempat buah. Melalui pembuatan karya-karya yang memiliki fungsi, peserta didik memahami bahwa seni rupa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan pemahaman praktis mengenai seni rupa terapan sebagai suatu bentuk seni yang menggabungkan unsur estetika dengan kegunaan (Yolanda, H. R., et al., 2024).

Pengalaman langsung dalam menciptakan benda-benda berguna ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang bagaimana seni dapat berperan dalam kehidupan peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap seni terapan dan mendukung peserta didik supaya lebih aktif menciptakan karya-karya yang bermanfaat. Selain itu, peserta didik yang berhasil menyelesaikan karya anyaman rotan merasa lebih percaya diri dan puas dengan hasil kerja mereka. Kebanggaan ini memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam berkarya dan

meningkatkan motivasi belajar (Yulia Marni et al., 2023).

### **b) Pengenalan dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Lokal**

Menganyam rotan merupakan keterampilan tradisional yang telah lama menjadi bagian dari budaya lokal. Dengan mempraktikkan keterampilan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik menganyam tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai dan warisan budaya daerah mereka. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini memahami bahwa anyaman rotan merupakan salah satu bentuk karya seni khas Indonesia. Melalui proses belajar dan praktik secara langsung, peserta didik mulai menghargai dan merasa bangga terhadap budaya lokal (Thamrin, 2023).

Pembelajaran yang menghubungkan seni dengan budaya lokal membantu peserta didik mengenali jati diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang memiliki beragam tradisi seni. Peserta didik terlihat sangat antusias, saat mengetahui bahwa karyanya berasal dari tradisi lokal. Hal ini juga memotivasi peserta didik, untuk lebih aktif berpartisipasi

dalam pelestarian nilai-nilai budaya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan menganyam tetapi juga terlibat langsung dalam melestarikan budaya lokal (Sobandi & Triyanto, 2020).

### **c) Pengembangan Kemampuan Ekspresi Ide dan Emosi**

Kegiatan menganyam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka (Poku et al., 2023). Pada proses menganyam, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih warna, pola, dan bentuk anyaman sesuai keinginan mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta mengungkapkan perasaan atau ide yang ingin disampaikan melalui karya seni. Misalnya, beberapa peserta didik memilih warna cerah untuk menunjukkan perasaan gembira, sementara yang lain memilih pola yang lebih kompleks sebagai tantangan untuk diri sendiri.



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Anyaman Rotan

Jika ditinjau dari segi ekspresi, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas IV SD 1 Pegunungan merasa lebih puas dan senang ketika karya mereka selesai, terutama ketika peserta didik dapat menunjukkan hasilnya kepada teman dan guru. Ekspresi melalui karya ini membantu peserta didik belajar cara menyampaikan emosi dan ide secara visual, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial dan emosional (Fitriya et al., 2022). Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, karena keberhasilan dalam menganyam dapat menjadi sumber kebanggaan ketika karya mereka diapresiasi oleh orang lain.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan anyaman rotan sebagai media pembelajaran seni

rupa pada peserta didik kelas IV di SD 1 Pegunungan terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Melalui kegiatan menganyam, peserta didik dapat mengasah imajinasi, ketelitian, dan keterampilan tangan mereka, yang penting untuk perkembangan kemampuan motorik halus. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk memotivasi ide-ide kreatif melalui pola dan warna yang dipilih sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anyaman rotan tidak hanya sekadar teknik seni rupa, melainkan juga media untuk menggali dan menumbuhkan potensi peserta didik dalam aspek keterampilan praktis dan ekspresi diri yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Selain aspek keterampilan, anyaman rotan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada peserta didik. Pembelajaran ini memberikan wawasan tentang seni dan menumbuhkan karya terhadap warisan budaya peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek, seperti menganyam rotan, menggabungkan elemen budaya lokal dengan pendidikan seni rupa, sesuai

dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung kegiatan eksplorasi praktis dan mengedepankan pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan ini, peserta didik belajar menghargai budaya setempat serta mengasah keterampilan teknis dalam seni rupa terapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 01–09.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4948>
- Balqis, A. (2022). Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Darmanita, Z., & Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 24–34. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>
- Enggaresty, O. (2018). *Pembelajaran Seni Rupa Terapan Dari Bahan Bekaspada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Wajo*. 1–13. [http://eprints.unm.ac.id/17140/1/ARTIKEL OCTA ENGGARESTY 1381040010.pdf](http://eprints.unm.ac.id/17140/1/ARTIKEL%20OCTA%20ENGGARESTY%201381040010.pdf)
- Feby Alvia Purba, Intanni Sari, Chronika Febrianti, & Elya Siska Anggraini. (2024). Kreativitas Keterampilan Seni Rupa Peserta Didik Di Kelas Salak di TK Pembina 1 Medan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 58–63. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.172>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan

- Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Hasrita, J., Herman, H., & Zainuddin, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 217–224. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/29357%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/29357/13786>
- Isnaeni, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(10), 134–142.
- Nilam Nurohmah, Pendik Hanafi, & M. Nur Huda. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menganyam Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Media Daur Ulang Di Tk Dharma Wanita Pangungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.19>
- Nurchahyo, M. (2022). Metode Eksplorasi Anyaman Tradisional untuk Pembelajaran Desain Fabrikasi Interior. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(1), 85–90. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6303>
- Poku, A., Pakanggi, F., & Bidjai, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Melalui Kegiatan Menganyam Emosional Anak. *Damhil Education Journal*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2080>
- Rangkuti, A. N. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan.
- Restian, A. (2020). Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar (Vol. 1). UMMPress.
- Sari, Y. (2024). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Sobandi, B., & Triyanto. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Imajinasi*, XIV(2), 71–80. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Thamrin, E. (2023). Pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman Masyarakat dusun Sungai Hijau Desa Teluk Kebau Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(3), 613–624.
- Ummah, M. S. (2019). Seni Sebagai Pengalaman. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

- Vuspitasari, B. K., & Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1237–1244. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2266>
- Wardani, I. K., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 1515–1529.
- Win, A., Suartini, L., & Bronto, S. L. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDN 1 Sudaji). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 14–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Yolanda, H. R., Anggraini, D., & Yusnia, Y. (2024). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Seni Rupa Kelas IV Gugus V SD Negeri Kota Bengkulu*. 12, 1–23.
- Yulia Marni, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar: Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>
- Yunianti, N. I. (2024). *SENI DALAM SEKOLAH DASAR ENCOURAGING CHILDREN ' S CREATIVITY THROUGH ARTS*. 1752–1764.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zahrah, S. (2020). *Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar*. UIN AR-RANIRY.